


Kode

IDX : ISAT

Kapitalisasi Pasar

 (Pada 30 Juni 2015)
 Rp21,73 triliun

Saham Diterbitkan

5.433.933.500

Harga Saham (IDX:ISAT)

 (Pada 30 Juni 2015) Rp4.000
 Tertinggi/Terendah (enam bulan)
 Rp4.485/Rp3.555

Struktur pemegang Saham

(Pada 30 Juni 2015)

Ooredoo Asia	65,00%
Republik Indonesia	14,29%
Skagen AS	5,39%
Publik	15,32%

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

1 US\$ = Rp13.332 (30 Juni 2015)

Peringkat Perusahaan dan Obligasi (30 Juni 2015)

Moody's	: Stable Outlook
	: Ba1
S&P	: Positive Outlook
	: BB+
Fitch	: Stable Outlook
	: BBB
	: AAA (idn)
Pefindo	: Stable Outlook
	: AAA/Local Currency Debt
	: AAA(sy)/Local Sukuk Ijarah

Investor Relations & Corporate Secretary
PT Indosat Tbk - Indonesia
Ph: +62 21 30442615 / 30003001
Fax: +62 21 30003757
E-mail: investor@indosat.com
<http://www.indosat.com>

Silahkan merujuk sanggahan penting pada halaman belakang dokumen ini

Investor Memo Indosat Semester Pertama 2015

28 Agustus 2015

Pendapatan dan EBITDA tumbuh kuat yang didukung pertumbuhan kuat pendapatan data

Ikhtisar Pencapaian

Pendapatan konsolidasian naik sebesar 8,7% untuk periode yang berakhir 30 Juni 2015 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan Selular sebesar 9,2% yang utamanya dikontribusi oleh pertumbuhan pendapatan Data.

Pendapatan Data Tetap mengalami pertumbuhan yang baik sebesar 7,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu utamanya disebabkan adanya peningkatan kapasitas *fixed internet*, *fixed connectivity* dan layanan-layanan IT. Pendapatan Telepon Tetap (Telekomunikasi Tetap) mengalami peningkatan sebesar 3,5% yang disebabkan oleh peningkatan trafik SLI akibat penawaran tarif baru yang kompetitif dan meningkatnya nilai tukar mata uang asing.

Pengeluaran kas untuk pengeluaran barang modal sebesar Rp2.786,4 miliar pada periode ini difokuskan untuk modernisasi jaringan, ekspansi kapasitas, dan cakupan wilayah untuk mendukung pertumbuhan dalam permintaan layanan data, serta pengembangan sistem penunjang operasional.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim Tidak Diaudit Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 (dalam miliar Rupiah)

	SMT1 2015	SMT1 2014*	Perubahan (%)
Pendapatan Usaha	12.620,0	11.613,1	8,7
• Selular	10.223,6	9.365,3	9,2
• Data Tetap	1.835,3	1.705,8	7,6
• Telekomunikasi Tetap	561,1	542,0	3,5
Laba Usaha	1.040,0	5,0	20.832,2
Rugi Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk	(733,8)	(1.117,3)	(34,3)
EBITDA**	5.362,3	5.026,8	6,7

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim Tidak Diaudit per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 (dalam miliar Rupiah)

	SMT1 2015	2014*	Perubahan (%)
Total Aset	58.697,3	53.269,7	10,2
Total Liabilitas	45.103,5	38.971,1	15,7
Total Ekuitas***	13.593,8	14.298,6	(4,9)
Total Hutang	28.283,7	23.146,2	22,2
Kewajiban Sewa Pembiayaan	4.049,0	4.052,3	(0,1)

Rasio-rasio Keuangan per 30 Juni 2015 dan 2014

	Formula	SMT1 2015	SMT1 2014*
Marjin EBITDA	EBITDA/Pendapatan Usaha	42,50	43,30
Tingkat Pengembalian Bunga****	EBITDA/Beban Bunga	5,51	5,40
Total Hutang terhadap Ekuitas	Total Hutang/Total Ekuitas	2,39	1,68
Total Hutang terhadap EBITDA	Total Hutang/Total EBITDA	3,13	2,54

* Disajikan kembali akibat penerapan PSAK 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015.

** EBITDA (pendapatan sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) merupakan metode pengukuran yang bukan berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diyakini oleh manajemen sebagai suatu metode pengukuran tambahan yang berguna untuk menentukan ketersediaan kas sebelum pelunasan hutang yang jatuh tempo, pengeluaran barang modal, dan pajak penghasilan. Untuk perhatian Investor, EBITDA tidak dapat difafsirkan sebagai alternatif untuk menentukan laba bersih sesuai dengan PSAK, sebagai suatu indikator atas kondisi Perusahaan atau indikator atas arus kas dari kegiatan operasional sebagai ukuran likuiditas dan arus kas. EBITDA tidak memiliki pengertian standar berdasarkan PSAK. Metode yang digunakan Perusahaan untuk menghitung EBITDA dapat berbeda dengan metode penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan lain dan karenanya tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA perusahaan lain.

*** Termasuk kepentingan non-pengendali.

**** Dihitung dengan menggunakan EBITDA dan beban bunga untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

HASIL OPERASIONAL DAN KEUANGAN SEMESTER PERTAMA 2015

PT Indosat Tbk ("Indosat" atau "Perusahaan") mengumumkan laporan keuangan konsolidasian interim untuk semester pertama 2015 ("SMT1 2015") yang telah direvisi. Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim Tidak Diaudit

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	Tahunan			Triwulanan		
	SMT1 2015	SMT1 2014*	%Perubahan	TW2 2015	TW1 2015	%Perubahan
Pendapatan	12.620,0	11.613,1	8,7	6.527,0	6.093,0	7,1
• Selular	10.223,6	9.365,3	9,2	5.320,7	4.902,9	8,5
• Data Tetap	1.835,3	1.705,8	7,6	935,6	899,7	4,0
• Telepon Tetap	561,1	542,0	3,5	270,7	290,4	(6,8)
Beban	(11.580,0)	(11.608,1)	(0,2)	(5.988,9)	(5.591,1)	7,1
Laba Usaha	1.040,0	5,0	20.832,2	538,1	501,9	7,2
Beban Lain-lain - Bersih	(1.932,5)	(1.083,9)	78,3	(879,6)	(1.052,9)	(16,5)
Rugi Periode Berjalan	(733,8)	(1.117,3)	(34,3)	(278,2)	(455,6)	(38,9)
Yang Dapat Diatribusikan Pada Entitas Induk						

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT

Pendapatan tercatat sebesar Rp12.620,0 miliar pada SMT1 2015, naik sebesar Rp1.006,9 miliar atau 8,7% dibandingkan SMT1 2014. Layanan Selular, Data Tetap, dan Telepon Tetap Indosat masing-masing memberikan kontribusi sebesar 81%, 15%, dan 4% terhadap pendapatan usaha konsolidasian SMT1 2015 yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

- **Pendapatan Selular** naik sebesar 9,2% pada SMT1 2015, utamanya disebabkan peningkatan pendapatan Data dan VAS namun diimbangi dengan penurunan dari jasa pelayanan suara telepon dan pendapatan interkoneksi.
- **Pendapatan Data Tetap (MIDI)** meningkat sebesar 7,6% dibandingkan SMT1 2014, utamanya disebabkan adanya peningkatan kapasitas *fixed internet*, *fixed connectivity* dan layanan-layanan IT.
- **Pendapatan Telepon Tetap (Telekomunikasi Tetap)** meningkat sebesar 3,5% dibandingkan SMT1 2014 disebabkan oleh peningkatan trafik SLI akibat penawaran tarif baru yang kompetitif dan meningkatnya nilai tukar mata uang asing.

Beban sebesar Rp11.580,0 miliar pada SMT1 2015, turun sebesar Rp28,1 miliar atau 0,2% dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Penurunan sebagian besar disebabkan oleh tidak adanya pencatatan pencadangan kasus IM2 yang dibukukan di SMT1 2014 diimbangi oleh peningkatan beban jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban pemasaran, serta beban administrasi dan umum.

- **Beban Jasa Telekomunikasi:** naik sebesar Rp439,2 miliar atau 8,9% dibandingkan periode SMT1 2014, sebagai akibat dari peningkatan beban frekuensi, beban pemeliharaan, beban sewa, beban kartu SIM dan voucher isi ulang, serta beban handset dan modem, yang diimbangi dengan penurunan beban sewa sirkuit, penurunan biaya lisensi BlackBerry serta penurunan beban interkoneksi seiring dengan penurunan pendapatan.
- **Beban Penyusutan dan Amortisasi:** naik sebesar Rp216,5 miliar atau 5,5% dibandingkan SMT1 2014, disebabkan adanya peningkatan pengakuan aset dari pengeluaran modernisasi jaringan.
- **Beban Karyawan:** naik sebesar Rp52,8 miliar atau 6,2% dibandingkan SMT1 2014, utamanya disebabkan adanya peningkatan jumlah karyawan.
- **Beban Umum dan Administrasi:** naik sebesar Rp65,0 miliar atau 14,8% dibandingkan SMT1 2014, yang utamanya disebabkan oleh peningkatan pencadangan piutang tak tertagih, asuransi, serta beban jasa profesional.
- **Beban Pemasaran:** naik sebesar Rp114,3 miliar atau 30,7% dibandingkan SMT1 2014, yang utamanya disebabkan program distribusi terkait kegiatan-kegiatan pemasaran yang baru.

Beban lain-lain - bersih: Indosat mencatat beban sebesar Rp1.932,5 miliar, naik sebesar Rp848,6 miliar atau 78,3% dibandingkan posisi beban yang dicatat di SMT1 2014, terutama disebabkan oleh penurunan laba selisih kurs - bersih yang diimbangi oleh laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih.

- **Rugi Selisih Kurs - Bersih:** Indosat mencatat rugi atas selisih kurs bersih pada SMT1 2015 sebesar Rp905,3 miliar dibandingkan laba selisih kurs bersih sebesar Rp252,4 miliar pada SMT1 2014 yang disebabkan oleh depresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di SMT1 2015 dibandingkan dengan tingkat USD/IDR di akhir tahun 2014, sedangkan Rupiah terapresiasi di SMT1 2014 dibandingkan dengan tingkat USD/IDR di akhir tahun 2013.
- **Biaya Keuangan:** meningkat sebesar Rp51,0 miliar atau 4,1% dibandingkan SMT1 2014 sebagai akibat dari peningkatan amortisasi biaya penerbitan obligasi dan pinjaman.

- **Penghasilan Bunga:** meningkat sebesar Rp34,2 miliar atau 45,3% dibandingkan SMT1 2014, sebagai dampak dari peningkatan nilai tukar mata uang asing dari peningkatan deposito berjangka dalam mata uang Dollar Amerika Serikat di tahun 2015.
- **Laba Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih:** Indosat membukukan laba, naik sebesar Rp325,9 miliar dibanding rugi yang dibukukan di SMT1 2014. Ini merupakan kebalikan dari rugi selisih kurs - bersih.

Rugi Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk: Indosat membukukan rugi, turun sebesar 34,3% dibandingkan rugi yang dicatatkan di SMT1 2014 yang utamanya disebabkan oleh tidak adanya pencatatan pencadangan kasus IM2 yang dibukukan di SMT1 2014 diimbangi oleh peningkatan rugi selisih kurs (458,7%).

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	SMT1 2015	2014*	% Perubahan
Total Aset	58.697,3	53.269,7	10,2
Total Liabilitas	45.103,5	38.971,1	15,7
Total Ekuitas	13.593,8	14.298,6	(4,9)

Total aset naik 10,2% menjadi Rp58.697,3 miliar.

Total liabilitas naik 15,7% menjadi Rp45.103,5 miliar.

Total ekuitas turun 4,9% menjadi Rp13.593,8 miliar.

- Aset lancar meningkat sebesar 69,1% menjadi Rp14.528,3 miliar, terutama karena peningkatan kas dan setara kas serta piutang yang diimbangi oleh penurunan biaya dibayar di muka.
- Aset tidak lancar turun sebesar 1,1% menjadi Rp44.169,0 miliar utamanya diakibatkan penurunan aktiva tetap akibat depresiasi dan penurunan pengembalian tagihan pajak.
- Liabilitas jangka pendek naik sebesar 4,4% menjadi Rp22.083,1 miliar terutama disebabkan oleh pelunasan hutang yang jatuh tempo di tahun 2015.
- Liabilitas jangka panjang naik sebesar 29,2% menjadi Rp23.020,4 miliar terutama disebabkan oleh adanya penarikan pinjaman baru sebagai bagian dari program pelunasan dipercepat untuk obligasi dalam Dollar Amerika Serikat.

Arus Kas dan Pengeluaran Barang Modal

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	SMT1 2015	SMT1 2014	% Perubahan
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	4.355,7	4.040,8	7,8
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(2.778,1)	(1.846,1)	50,5
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	4.192,4	(2.148,8)	295,1
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas dan Setara Kas	170,8	(60,5)	382,3
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	5.940,8	(14,6)	40.779,1
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	3.480,0	2.233,5	55,8
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	9.420,8	2.218,9	324,6

- Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha naik 7,8% utamanya disebabkan penerimaan dari pengembalian pajak penghasilan perusahaan, perhitungan kontrak – kontrak *forward* mata uang asing dan penurunan pembayaran kepada otoritas.
- Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi naik sebesar 50,5% terutama disebabkan tidak adanya lagi penerimaan penjualan investasi saham di tahun 2015.
- Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan naik sebesar 295,1% utamanya disebabkan oleh penerimaan dari pinjaman jangka panjang dan obligasi.
- Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas dan Setara Kas naik sebesar 382,3% akibat depresiasi Rupiah atas Kas dan Setara Kas.
- Perubahan bersih Kas dan Setara Kas naik sebesar 40.779,1% terutama akibat penerimaan dari hutang jangka panjang dan obligasi.

Pengeluaran kas untuk pengeluaran barang modal pada SMT1 2015 sebesar Rp2.786,4 miliar, turun sebesar 14,5% dibandingkan SMT1 2014. Dari jumlah ini, sekitar 86,2% dialokasikan bagi jasa selular utamanya untuk mendukung permintaan layanan data. Sisanya dialokasikan untuk pengadaan barang modal untuk telepon tetap, data tetap, infrastruktur dan IT.

STATUS HUTANG

Per tanggal 30 Juni 2015, total hutang Indosat naik sebesar 30,9% dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2014 disebabkan oleh adanya penarikan pinjaman baru sebagai bagian dari program pelunasan dipercepat untuk obligasi Dolar Amerika Serikat. Pembayaran yang dilakukan dalam periode tersebut adalah pembayaran cicilan Pinjaman SEK Tranche A, B dan C sebesar USD45,0 juta, cicilan Pinjaman HSBC Coface dan Sinosure sebesar USD20,1 juta, cicilan Pinjaman Komersial 9 tahun dari HSBC sebesar USD4,1 juta, pelunasan Obligasi VI seri B sebesar Rp320,0 miliar, pelunasan Obligasi VII seri A sebesar Rp700,0 miliar, pelunasan Sukuk Ijarah Indosat IV sebesar Rp28,0 miliar, pembayaran fasilitas RCF BCA sebesar Rp1,5 triliun, pembayaran fasilitas RCF BTMU sebesar Rp250 miliar, pembayaran fasilitas RCF BNI sebesar Rp425 miliar, pembayaran fasilitas RCF IIF/SMI sebesar Rp750 miliar serta pembayaran fasilitas kredit investasi BCA sebesar Rp100,0 miliar. Penambahan hutang dalam periode yang sama adalah penarikan fasilitas RCF Mizuho sebesar Rp250,0 miliar, pinjaman dari kepentingan non-pengendali APE sebesar Rp15,75 miliar, penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap I sebesar Rp2,31 triliun dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I sebesar Rp190,0 miliar serta penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap II sebesar Rp2,68 triliun dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap II sebesar Rp416,0 miliar dan USD RCF BTMU sebesar USD50,0 juta, USD RCF Mizuho sebesar USD60,0 juta, USD RCF Citibank sebesar USD40,0 juta, USD RCF HSBC sebesar USD140,0 juta and USD RCF DBS sebesar USD50,0 juta.

Total Hutang: Per tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan memiliki hutang (setelah dikurangi biaya emisi utang dan pinjaman serta *consent solicitation fee* yang belum diamortisasi) termasuk kewajiban sewa pembiayaan sebesar Rp32.332,7 miliar. Perusahaan memiliki kontrak *forward* valuta asing sebesar USD609,5 juta atau 52,24% dari total obligasi dan pinjaman Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Posisi kas Perusahaan per tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp9.420,8 miliar dengan hutang bersih sebesar Rp22.911,9 miliar. Komposisi hutang Indosat sebagai berikut:

Proporsi Hutang (Jumlah pokok)	SMT1 2015	SMT1 2014	% Perubahan
Pinjaman Rp. (miliar)	2.091,8	4.850,0	(56,9)
Pinjaman USD (juta)	516,7	245,9	110,1
Obligasi Rp. (miliar)	10.742,0	6.190,0	73,5
Obligasi USD (juta)	650,0	650,0	0,0

Total hutang jatuh tempo: dalam kurun waktu 12 bulan, Perusahaan memiliki utang yang menjadi jatuh tempo sebesar Rp1.890,3 miliar dan USD719,2 juta. Jatuh tempo rata-rata hutang adalah 2,7 tahun pada 30 Juni 2015.

KINERJA OPERASIONAL

Selular

Indikator Utama	Tahunan			Triwulanan		
	SMT1 2015	SMT1 2014	%Perubahan	TW2 2015	TW1 2015	%Perubahan
Pelanggan - Pasca Bayar (juta)	0,8	0,8	0,9	0,8	0,8	(0,1)
Pelanggan - Pra Bayar (juta)	67,7	54,1	25,1	67,7	65,7	2,9
Jumlah Pelanggan (juta)	68,5	54,9	24,7	68,5	66,5	2,9
ARPU (Pasca Bayar) (Rp. Ribu)	128,1	136,5	(6,2)	129,1	127,1	1,5
ARPU (Pra Bayar) (Rp. Ribu)	23,1	24,4	(5,4)	23,7	22,5	5,6
ARPU (Gabungan) (Rp Ribu)	24,7	26,2	(5,9)	25,3	24,0	5,3
MoU	67,4	78,7	(14,5)	67,4	67,4	0,0
ARPM	142,5	141,3	0,8	145,5	139,5	4,3

Perusahaan mengakhiri SMT1 2015 dengan basis pelanggan selular sebesar 68,5 juta, naik sebesar 24,7% atau sebesar 13,6 juta pelanggan dibandingkan SMT1 2014.

Rata-rata pendapatan bulanan per pelanggan (ARPU) untuk pelanggan selular pada TW2 2015 yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp25,3 ribu, mengalami peningkatan sebesar 5,3% dibandingkan periode TW1 2015. ARPU pada SMT1 2015 menurun 5,9% terhadap ARPU pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Rata-rata menit pemakaian (MOU) per pelanggan turun menjadi 67,4 menit atau turun 14,5% dibandingkan SMT1 2014.

Rata-rata pendapatan per menit (ARPM) naik menjadi sebesar Rp142,5 atau naik sebesar 0,8% dibandingkan SMT1 2014.

Fixed Data (MIDI)

Indikator Utama	Unit	SMT1 2015	SMT1 2014	%Perubahan
Indosat				
International High Speed Leased Circuit	Mbps	128.579	83.870	53,3
Domestic High Speed Leased Circuit	Mbps	144.979	153.582	(5,6)
Transponder	Mhz	1.119	1.083	3,3
IPVPN	Mbps	4.978	3.940	26,3
Internet	Mbps	51.571	51.715	(0,3)
Frame Relay	Mbps	-	4	(100,0)

Lintasarta				
High Speed Leased Line	64Kbps	582.399	329.175	76,9
Frame Relay	64Kbps	8.400	9.644	(12,9)
VSAT	64Kbps	14.135	13.155	7,5
IPVPN	64Kbps	147.851	118.216	25,1
IM2				
Internet Dial Up	User	3.572	3.956	(9,7)
Internet Dedicated	Link	720	673	7,0
IPVPN	Link	348	322	8,1

Kapasitas *Leased Line* meningkat seiring permintaan dari pelanggan domestic terutama dari penyedia *wholesale*, sedangkan Transponder cenderung *flat* akibat terbatasnya kapasitas transponder satelit PALAPA-D. Peningkatan IPVPN dikonstruksi oleh penambahan jaringan dari pelanggan segment perbankan, supply chain, serta telekomunikasi. Penghentian layanan Frame Relay diakibatkan usangnya jasa tersebut namun pelanggannya bersedia berpindah ke layanan lainnya.

KEGIATAN PEMASARAN

Selular

- SP Baru Mentari Super Data 3GB 3 Bulan**
 Diluncurkan pada tanggal 1 April 2015, merupakan SP Mentari Super Data baru yang menawarkan benefit internet 3GB, 150 menit telepon *on-net*, 150 SMS all operator, dan unlimited SuperWifi dengan harga Rp69 ribu (harga SP Mentari Super Data sebelumnya Rp49 ribu). SP Baru Mentari Super Data ini juga menawarkan bonus 1GB akses internet untuk 7 hari apabila pelanggan berhasil melakukan perpanjangan.
- Paket Ketupat Ramadhan**
 Diluncurkan pada tanggal 4 Juni 2015, Paket Ketupat Ramadhan adalah promo *add-on* telepon, SMS dan internet yang menyediakan paket SANTAN (SMS terus-terusan), TELOR (telepon saat ramadhan), OPOR (online pol ramadhan) dan KOMPLIT (kombinasi SMS nelson & internetan). Pelanggan dapat membeli paket yang diinginkan mulai harga Rp500,- melalui UMB *123*888#. Paket ini dapat dinikmati oleh pelanggan IM3 dan Mentari.
- Paket Matrix MAX**
 Diluncurkan pada tanggal 22 April 2015, matrix MAX adalah paket lengkap bulanan dengan kuota besar (internet, telepon dan SMS) dan berlaku 24 jam. Berbagai paket ditawarkan mulai Rp75 ribu dengan benefit maksimal yang dapat diperoleh hingga 15 GB untuk internet, 1000 menit telepon dan 1000 SMS. Pelanggan juga dapat membeli berbagai pilihan paket booster mulai dari harga Rp5 ribu yang tersedia apabila kuota dalam paket data sudah habis.

JARINGAN

Perusahaan telah mengoperasikan 42.969 BTS pada 30 Juni 2015, termasuk BTS 2G dan 3G atau menambah 9.056 BTS dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sampai dengan saat ini, Perusahaan mengoperasikan lebih dari 100 site 4G di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Bali dan Balikpapan.

Pengeluaran barang modal yang signifikan berfokus pada modernisasi jaringan dan kesiapan layanan data, cakupan daerah serta kapasitas untuk menunjang pertumbuhan bisnis yang tengah berjalan.

Indikator Utama		Tahunan		
		SMT1 2015	SMT1 2014	Tambahan
Base Transceiver Stations (BTS)	2G	22.902	20.585	2.317
	3G	20.067	13.328	6.739
Base Station Controllers (BSC)		428	410	18
Mobile Switching Centers (MSC)		54	56	(2)

Tentang Indosat

Indosat adalah operator penyelenggara telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia yang memberikan layanan telepon selular, telepon tetap, komunikasi data dan internet (MIDI). Di semester pertama 2015, Perusahaan memiliki 68,5 juta pelanggan selular melalui berbagai merek antara lain, IM3, Mentari dan Matrix. Indosat mengoperasikan layanan sambungan langsung internasional (SLI) melalui kode akses 001, 008 dan Flatcall 01016. Perusahaan juga menawarkan layanan solusi korporat dan UKM yaitu Indosat Business yang didukung oleh jaringan telekomunikasi terintegrasi di seluruh Indonesia serta jasa layanan satelit melalui satelit Palapa-C2 dan Palapa-D. Indosat juga memiliki berbagai program layanan digital termasuk unit kerja layanan digital (www.indosat.com/digital), pelopor kompetisi inovasi pertama di Indonesia yaitu IWIC (Indosat Wireless Innovation Contest) dan Ideabox, incubator startup terkemuka di Indonesia (www.ideabox.co.id). Indosat adalah anak perusahaan dari Grup Ooredoo. Saham Indosat tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX:ISAT).

LAMPIRAN

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Pertumbuhan (1) (%)
	2015 Rp	2014* Rp	
PENDAPATAN			
Selular	10.223,6	9.365,3	9,2
Multimedia, Komunikasi Data, Internet (Data Tetap)	1.835,3	1.705,8	7,6
Telekomunikasi Tetap (Telepon Tetap)	561,1	542,0	3,5
JUMLAH PENDAPATAN	12.620,0	11.613,1	8,7
BEBAN			
Beban Jasa Telekomunikasi	(5.365,9)	(4.926,7)	8,9
Penyusutan dan Amortisasi	(4.169,4)	(3.952,9)	5,5
Karyawan	(901,5)	(848,7)	6,2
Umum dan Administrasi	(503,9)	(438,9)	14,8
Pemasaran	(486,3)	(372,0)	30,7
Rugi Selisih Kurs - bersih	(91,2)	(118,8)	(23,2)
Amortisasi Laba Penjualan dan Sewa Kembali Menara yang Ditangguhkan	70,5	70,5	0,0
Provisi atas Kasus Hukum	-	(1.358,6)	(100,0)
Laba Penjualan Investasi Tersedia untuk Dijual	-	413,7	(100,0)
Lain - lain - bersih	(132,3)	(75,7)	74,9
BEBAN BERSIH	(11.580,0)	(11.608,1)	(0,2)
LABA USAHA	1.040,0	5,0	23.892,7
Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - bersih	147,2	(178,7)	(182,4)
Penghasilan Bunga	109,5	75,3	45,3
Biaya Keuangan	(1.283,9)	(1.232,9)	4,1
Laba (Rugi) Selisih Kurs - bersih	(905,3)	252,4	(458,7)
BEBAN LAIN-LAIN- BERSIH	(1.932,5)	(1.083,9)	78,3
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(892,5)	(1.078,9)	(17,3)
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	226,0	17,0	1,229,7
RUGI PERIODE BERJALAN	(666,5)	(1.061,9)	(37,2)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
ENTITAS INDUK	(733,8)	(1.117,3)	(34,3)
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	67,3	55,4	21,6
TOTAL	(666,5)	(1.061,9)	(37,2)

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
Per 30 Juni 2015

(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	30 Juni 2015	31 Desember 2014*	Pertumbuhan (1) (%)
	Rp	Rp	
ASET			
Aset Lancar	14.528,3	8.591,0	69,1
Aset Tidak Lancar	44.169,0	44.678,7	(1,1)
JUMLAH ASET	58.697,3	53.269,7	10,2
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	22.083,1	21.147,8	4,4
Liabilitas Jangka Panjang	23.020,4	17.823,3	29,2
JUMLAH LIABILITAS	45.103,5	38.971,1	15,7
JUMLAH EKUITAS	13.593,8	14.298,6	(4,9)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	58.697,3	53.269,7	10,2

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2015	2014
	Rp	Rp
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	4.355,7	4.040,8
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(2.778,1)	(1.846,1)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	4.192,4	(2.148,8)
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas dan Setara Kas	170,8	(60,5)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	5.940,8	(14,6)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	3.480,0	2.233,5
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	9.420,8	2.218,9

HUTANG JANGKA PANJANG DAN OBLIGASI

Fasilitas	Jumlah	Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga
Indosat			
Obligasi Rupiah (Miliar Rupiah)			
Obligasi V	1.370	2017	Seri B Tetap 10,65% per tahun
Obligasi VII	600	2016	Seri B Tetap 11,75% per tahun
Obligasi VIII	2.700	2019 & 2022	Seri A Tetap 8,625% per tahun dan Seri B Tetap 8,875% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap I	2.310	2017, 2019, 2021 & 2024	Seri A Tetap 10,00% per tahun, Seri B Tetap 10,30% per tahun, Seri C Tetap 10,50% per tahun dan Seri D Tetap 10,70% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap II	2.684	2016, 2018, 2020, 2022 & 2025	Seri A Tetap 8,55% per tahun, Seri B Tetap 9,25% per tahun, Seri C Tetap 10,00% per tahun, Seri D Tetap 10,25% per tahun dan Seri E Tetap 10,40% per tahun
Obligasi Dolar AS (Juta Dolar AS)			
Guaranteed Notes - 2020	650	2020 (Opsi Beli Pertama di 2015)	Tetap 7,375% per tahun
Obligasi Syariah (Miliar Rupiah)			
Sukuk Ijarah IV	172	2016	Cicilan Imbalan Ijarah Rp5,05 untuk Seri B dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah V	300	2019	Cicilan Imbalan Ijarah Rp6,47 dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I	190	2017, 2019 & 2021	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,60, Rp0,412, dan Rp2,89 masing-masing untuk Seri A, B dan C dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap II	416	2016, 2018, 2020, 2022 & 2025	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,18, Rp1,762, Rp1,68, Rp1,10 dan Rp4,55 masing-masing untuk Seri A, B, C, D dan E dibayar secara kuartal

Fasilitas	Jumlah	Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga
Pinjaman Rupiah (Miliar Rupiah)			
RCF - BSMI	650	2015	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - BNI	275	2015	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 2,50% per tahun
RCF - Mizuho	250	2015	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 1,50% per tahun
BCA - Fasilitas Kredit Investasi	900	2018	Tetap 10,00% per tahun
Pinjaman dari kepentingan non-pengendali APE***	15,75	2017	Tetap 10,50% per tahun
Pinjaman dari kepentingan non-pengendali LMD***	1,05	2016	Tetap 2,00% per tahun
Pinjaman Dolar AS (Juta Dolar AS)			
HSBC Perancis - Coface	70,73	2019	Tetap 5,69% per tahun
HSBC Perancis - Sinosure	19,89	2019	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 0,35% per tahun*
Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun	6,08	2016	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 1,45% per tahun**
Pinjaman SEK	80,00	2016 & 2017	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 2,87% per tahun untuk US\$14,29; Tetap 4,26% per tahun untuk US\$44,29; Tetap 4,24% per tahun untuk US\$21,43
RCF - BTMU	50,00	2016	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 1,20% per tahun
RCF - Mizuho	60,00	2017	Tingkat bunga mengambang 1 bulan US LIBOR + 0.90% per tahun
RCF - Citibank	40,00	2017	Tingkat bunga mengambang 1 bulan US LIBOR + 1.35% per tahun
RCF - HSBC	140,00	2018	Tingkat bunga mengambang 1 bulan US LIBOR + 1.68% per tahun
RCF - DBS	50,00	2017	Tingkat bunga mengambang 1 bulan US LIBOR + 0.90% per tahun

* Di-swap ke bunga tetap 4,82% per tahun

** Di-swap ke bunga tetap 5,42% per tahun

*** APE (PT Artajasa Pembayaran Elektronik) dan LMD (PT Lintas Media Danawa) adalah anak perusahaan secara tidak langsung dari Perusahaan melalui PT Aplikasi Lintasarta ("Lintasarta").

HUTANG JATUH TEMPO DALAM KURUN DUA BELAS BULAN (JUMLAH PENUH)

Jatuh Tempo	Fasilitas	Jumlah	
		US\$	Rp
TW3 2015	Cicilan Pinjaman SEK Tranche B	11.071.429	
	Cicilan HSBC Perancis - Coface	7.859.335	
	Cicilan HSBC Perancis - Sinosure	2.210.000	
	Guaranteed Notes 2020	650.000.000	
TW4 2015	Cicilan Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun	2.027.775	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche A	7.142.857	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche C	4.285.714	
	RCF - BSMI		650.000.000.000
	RCF - Mizuho		250.000.000.000
	BCA - Fasilitas Kredit Investasi		100.000.000.000
Pinjaman dari kepentingan non-pengendali APE		3.150.000.000	
TW1 2016	Cicilan Pinjaman SEK Tranche B	11.071.429	
	Cicilan HSBC Perancis - Coface	7.859.335	
	Cicilan HSBC Perancis - Sinosure	2.210.000	
	Pinjaman dari kepentingan non-pengendali APE		3.150.000.000
TW2 2016	Cicilan Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun	2.027.775	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche A	7.142.857	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche C	4.285.714	
	RCF - BNI		275.000.000.000
	Indosat PUB1 – Tahap II		554.000.000.000
	Sukuk PUB1 – Tahap II		55.000.000.000

Dokumen ini mengandung informasi keuangan dan hasil-hasil kegiatan operasional tertentu, dan dapat mengandung sejumlah proyeksi, rencana, strategi dan tujuan-tujuan Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta sejarah yang akan diperlakukan sebagai pernyataan proyeksi kedepan sesuai pengertian hukum yang berlaku. Pernyataan proyeksi kedepan dipengaruhi oleh resiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kejadian sesungguhnya dan pencapaian Indosat kedepan berbeda dengan yang diharapkan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan semacam ini. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diharapkan oleh Indosat, atau diindikasikan oleh pernyataan semacam ini akan tercapai.

Informasi keuangan yang tersaji dalam dokumen ini berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Indosat menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.